



NASKHI

Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 8 Nomor 1 April 2026

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) : 2716-3369

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/naskhi>

PENERAPAN PEMBELAJARAN NAHWU DI MA'HAD AL-BIRR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Eka Mahendra Putra¹, Lukman Abd. Shamad Dampang¹, Amran AR², Muhammad Fauzi Anas³, Fitrah Mujetaba⁴

¹Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia, ²Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, Indonesia

³Islamic University of Madinah, Saudi Arabia, ⁴Alasmarya Islamic University, Libia

E-mail: ekamahendraputra@unismuh.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

This study aims to analyze the implementation of nahwu (Arabic syntax) learning among students at Ma'had Al-Birr, Muhammadiyah University of Makassar, and to identify the supporting and inhibiting factors in the learning process. This research employed a qualitative approach with a descriptive design to gain an in-depth understanding of the dynamics of nahwu learning within the context of Islamic higher education. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and documentation involving students and lecturers teaching nahwu. Data analysis was conducted using thematic analysis, supported by source, method, and time triangulation to ensure data validity. The results indicate that nahwu learning is implemented through a combination of interactive lectures, group discussions, Arabic text analysis, and sentence writing practices. These approaches significantly improve students' ability to understand syntactic structures, read Arabic texts, and write grammatically correct sentences. However, several challenges remain, including differences in students' prior Arabic proficiency, the complexity of nahwu concepts, limited instructional time, and the underutilization of technology-based learning media. The novelty of this study lies in the identification of an integrative-applicative nahwu learning model that combines traditional pesantren-based approaches with modern participatory learning strategies, thereby addressing both academic demands and the learning characteristics of contemporary students in the digital era.

Keywords: Nahwu Learning, Arabic Language, Ma'had Al-Birr, Arabic Language Proficiency, Students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran nahwu di kalangan mahasiswa Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memahami secara mendalam dinamika pembelajaran nahwu dalam konteks pendidikan tinggi Islam. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan mahasiswa dan dosen pengajar nahwu. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik dengan triangulasi sumber, metode, dan waktu untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu diterapkan melalui kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, analisis teks Arab, dan praktik menulis

kalimat. Pendekatan ini terbukti meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami struktur sintaksis, membaca teks Arab, serta menulis secara gramatikal. Namun, pembelajaran juga menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan awal mahasiswa, kompleksitas materi, keterbatasan waktu pembelajaran, serta belum optimalnya pemanfaatan media berbasis teknologi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan model pembelajaran nahwu berbasis integratif-aplikatif yang mengombinasikan pendekatan tradisional pesantren dengan strategi pembelajaran partisipatif modern, sehingga mampu menjawab kebutuhan akademik sekaligus karakteristik belajar mahasiswa di era digital.

Kata Kunci: Pembelajaran Nahwu, Bahasa Arab, Ma'had Al-Birr, Penguasaan Bahasa Arab, Mahasiswa.

1. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa wahyu yang memiliki peranan strategis dalam pendidikan Islam, khususnya dalam memahami Al-Qur'an dan Hadis apalagi Al-Qur'an adalah teks keagamaan utama dalam Islam (Bashir et al., 2023). Penguasaan bahasa Arab tidak hanya berkaitan dengan kemampuan komunikasi, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam memahami literatur keilmuan Islam klasik maupun modern (Sapitri et al., 2025). Salah satu cabang ilmu yang menjadi fondasi penting dalam bahasa Arab adalah nahwu, yaitu ilmu yang mempelajari kaidah dan struktur tata bahasa untuk memastikan kejelasan makna dalam teks Arab (Massofia et al., 2024). Nahwu membantu mahasiswa memahami hubungan kata dalam kalimat, fungsi kata, serta struktur sintaksis yang menentukan makna agar tidak mengacaukan bahasa (Asy'ari, 2019). Tanpa penguasaan nahwu yang memadai, mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam menafsirkan teks-teks Arab, baik untuk tujuan akademik maupun pengembangan keilmuan Islam secara lebih luas.

Penguasaan nahwu tidak hanya berimplikasi pada kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab, tetapi juga berkaitan dengan kompetensi akademik dan spiritual mahasiswa (Ghofur et al., 2025). Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, mahasiswa yang memahami kaidah nahwu secara mendalam dapat mengembangkan kemampuan analisis teks keagamaan, memahami tafsir Al-Qur'an dengan tepat, serta menafsirkan hadis secara kontekstual (Putra, 2025a). Hal ini menjadikan pembelajaran nahwu sebagai komponen penting dalam pengembangan literasi akademik mahasiswa sekaligus membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam studi keislaman modern (Nafsiyah & Choir, 2024).

Di lingkungan perguruan tinggi Islam, pembelajaran bahasa Arab memiliki karakteristik khusus, terutama bagi mahasiswa yang menempuh pendidikan di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar). Ma'had Al-Birr merupakan institusi pendidikan Islam berbasis perkuliahan modern yang menyasar mahasiswa sebagai peserta didik utama (Hannang et al., 2022). Mahasiswa Ma'had Al-Birr tidak hanya mempelajari bahasa Arab secara teoretis, tetapi juga menerapkan pengetahuan nahwu dalam kegiatan akademik sehari-hari, seperti membaca teks Al-Qur'an, Hadis, dan literatur keilmuan Islam lainnya. Dengan demikian, pembelajaran nahwu di Ma'had Al-Birr memiliki tujuan ganda: meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa sekaligus menanamkan pemahaman keagamaan yang benar dan mendalam.

Seiring dengan perkembangan pendidikan di era digital, metode pembelajaran tradisional menghadapi berbagai tantangan. Pembelajaran nahwu yang selama ini mengandalkan ceramah, hafalan, dan latihan repetitif perlu disesuaikan agar mahasiswa dapat lebih mudah memahami konsep yang abstrak dan kompleks (Syafei et al., 2025). Tantangan ini semakin relevan ketika menghadapi mahasiswa generasi milenial dan Gen Z yang memiliki karakteristik belajar visual, interaktif, cepat, dan berbasis teknologi (Sari, 2024)(Ishak et al., 2025). Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran nahwu di Ma'had Al-Birr harus mengintegrasikan inovasi pedagogis yang adaptif, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip pendidikan tradisional yang menjadi ciri khas pesantren modern.

Selain itu, kebutuhan mahasiswa untuk menguasai bahasa Arab tidak terbatas pada ruang kelas. Aktivitas akademik seperti penelitian skripsi, penulisan karya ilmiah, serta keterlibatan dalam seminar dan diskusi ilmiah menuntut kemampuan membaca, menulis, dan menganalisis teks Arab secara tepat untuk menguatkan identitas keagamaan dan budaya Muslim (Berutu & Bancin, 2025). Dalam konteks ini, pembelajaran nahwu berperan sebagai alat untuk membekali mahasiswa agar mampu memahami

teks secara mendalam, menyusun argumen ilmiah berbasis bahasa Arab, dan berpartisipasi aktif dalam diskursus akademik di tingkat nasional maupun internasional (Ghoffar & Muid, 2024).

Penelitian tentang pembelajaran nahwu di perguruan tinggi berbasis pesantren masih relatif terbatas. Beberapa studi terdahulu fokus pada penguasaan kosakata, latihan kalimat, atau penerapan tafsir sebagai konteks pembelajaran, namun masih jarang yang secara khusus mengevaluasi bagaimana kaidah nahwu diajarkan secara sistematis dan efektif di lingkungan mahasiswa. Hal ini menjadi peluang untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang sesuai bagi mahasiswa Ma'had Al-Birr, baik dari sisi strategi pengajaran, media pembelajaran, maupun interaksi antara pengajar dan mahasiswa. Pendekatan ini penting agar mahasiswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan kaidah nahwu secara kontekstual dalam studi akademik dan praktik keilmuan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan pembelajaran nahwu di kalangan mahasiswa Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar, termasuk metode yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap penguasaan bahasa Arab oleh mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan metode pembelajaran nahwu di perguruan tinggi berbasis pesantren modern, sekaligus menjadi referensi bagi institusi pendidikan Islam lainnya yang menghadapi tantangan serupa.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam penerapan pembelajaran nahwu di kalangan mahasiswa Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menjelaskan fenomena, mengeksplorasi pengalaman, persepsi, serta praktik nyata mahasiswa dan pengajar dalam proses pembelajaran (Putra, 2025b). Dengan pendekatan ini, peneliti tidak berfokus pada pengukuran statistik, tetapi lebih menekankan pada pemahaman terhadap dinamika pembelajaran yang terjadi secara alami dalam konteks pendidikan bahasa Arab (Supriandi, 2025). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap berbagai aspek penting yang berkaitan dengan proses pembelajaran nahwu, seperti strategi pengajaran, interaksi antara mahasiswa dan dosen, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggambarkan secara sistematis proses pembelajaran nahwu yang berlangsung di Ma'had Al-Birr. Melalui pendekatan deskriptif, peneliti dapat memetakan praktik pembelajaran yang terjadi di kelas, termasuk metode yang digunakan oleh dosen, partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, serta tantangan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, desain ini juga membantu peneliti memahami dampak pembelajaran nahwu terhadap penguasaan bahasa Arab mahasiswa, terutama dalam kemampuan membaca teks Arab, menulis kalimat secara gramatikal, serta menganalisis struktur bahasa Arab.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab, khususnya mata pelajaran nahwu. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan nahwu dan bersedia memberikan informasi mengenai pengalaman belajar mereka (Palinkas et al., 2015). Selain mahasiswa, dosen pengajar nahwu juga dilibatkan sebagai subjek penelitian untuk memperoleh perspektif mengenai metode pengajaran, strategi pembelajaran, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Secara keseluruhan, partisipan penelitian ini terdiri dari sekitar 15–20 mahasiswa dan 3–5 dosen pengajar.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data. Untuk mendukung proses tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada mahasiswa dan dosen untuk menggali pengalaman belajar, persepsi terhadap pembelajaran nahwu, serta berbagai tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki panduan pertanyaan sekaligus memberikan ruang bagi responden untuk menjelaskan pengalaman mereka secara lebih luas (Chand, 2025).

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi selama proses pembelajaran nahwu berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengamati secara langsung interaksi antara mahasiswa dan dosen, metode pengajaran yang digunakan, serta tingkat keterlibatan mahasiswa dalam diskusi dan latihan. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai praktik pembelajaran

yang terjadi di kelas. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Dokumen yang dianalisis meliputi materi perkuliahan, modul pembelajaran, catatan mahasiswa, serta hasil latihan yang berkaitan dengan analisis teks bahasa Arab.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan mentranskripsikan hasil wawancara, kemudian melakukan koding untuk mengidentifikasi unit-unit makna yang relevan dengan fokus penelitian, seperti metode pembelajaran, strategi pengajar, dan tantangan yang dihadapi mahasiswa. Selanjutnya, unit-unit makna tersebut dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama yang menggambarkan praktik pembelajaran nahwu secara menyeluruh.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari mahasiswa, dosen, dan dokumen pembelajaran. Triangulasi metode dilakukan melalui penggunaan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan observasi dalam beberapa pertemuan yang berbeda untuk memastikan konsistensi data.

3. Hasil dan Pembahasan

Di Ma'had Al-Birr, penerapan pembelajaran nahwu mencakup berbagai strategi, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, latihan menulis, dan analisis teks Al-Qur'an maupun literatur Arab klasik. Dosen atau pengajar berperan sebagai fasilitator yang membimbing mahasiswa memahami struktur kalimat Arab, mengenali fungsi kata, serta menerapkan kaidah nahwu dalam membaca dan menulis. Selain itu, pembelajaran menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan aplikatif, sehingga mahasiswa tidak sekadar menghafal kaidah, tetapi juga mampu menafsirkan teks Arab secara tepat. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi Islam yang menekankan pengembangan intelektual, spiritual, dan keterampilan akademik mahasiswa secara menyeluruh.

Meskipun demikian, dalam praktiknya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa Ma'had Al-Birr, seperti perbedaan kemampuan awal dalam bahasa Arab, keterbatasan waktu perkuliahan, serta variasi metode pengajaran antar-dosen. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas strategi pengajaran nahwu yang diterapkan, serta sejauh mana mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kaidah nahwu dalam aktivitas akademik maupun kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus. Selain itu, adaptasi metode pembelajaran terhadap karakteristik mahasiswa modern juga menjadi tantangan tersendiri, mengingat sebagian mahasiswa lebih cepat memahami materi melalui media interaktif dan praktik langsung dibandingkan metode tradisional

Penerapan Metode Pembelajaran Nahwu di Ma'had Al-Birr

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada mahasiswa dan dosen di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar, ditemukan bahwa pembelajaran nahwu dilaksanakan melalui kombinasi beberapa metode yang bertujuan untuk membantu mahasiswa memahami kaidah tata bahasa Arab secara sistematis dan aplikatif. Metode yang paling dominan digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok, latihan analisis teks, serta praktik menulis kalimat dalam bahasa Arab.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan manfaat dari metode pembelajaran yang variatif. Salah satu mahasiswa menyatakan:

“Pembelajaran nahwu lebih mudah dipahami ketika dosen memberikan contoh langsung dari Al-Qur'an dan kami diminta menganalisis bersama dalam kelompok.”

Mahasiswa lain juga mengungkapkan:

“Diskusi kelompok membantu saya memahami i'rab karena bisa bertanya langsung kepada teman yang lebih paham.”

Sementara itu, dosen menyatakan bahwa:

“Pendekatan kombinatorik antara ceramah dan praktik diperlukan karena nahwu tidak cukup hanya dijelaskan, tetapi harus dilatih secara terus-menerus.”

Metode ceramah adalah pendekatan pedagogis yang sering digunakan dalam pendidikan tinggi untuk mengajar mahasiswa (Beigzadeh et al., 2024). Metode ceramah interaktif menjadi salah satu pendekatan utama yang digunakan oleh dosen dalam menjelaskan konsep dasar nahwu. Dalam metode ini, dosen memaparkan kaidah-kaidah gramatikal seperti i'rab, pembagian kalimat, serta fungsi kata dalam struktur kalimat Arab. Namun, ceramah yang dilakukan tidak bersifat satu arah, melainkan disertai dengan dialog dan pertanyaan yang mendorong mahasiswa untuk berpikir secara analitis

terhadap contoh-contoh kalimat yang diberikan. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses memahami struktur bahasa.

Selain ceramah interaktif, diskusi kelompok juga menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran (Gustavsen & Foshaug Vennebo, 2025). Dalam kegiatan ini, mahasiswa diminta untuk menganalisis kalimat atau teks Arab secara bersama-sama dalam kelompok kecil. Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk saling bertukar pemahaman mengenai fungsi kata, pola kalimat, dan penerapan kaidah nahwu. Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa menunjukkan bahwa metode diskusi membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam karena dapat mendengar penjelasan dari teman sebaya serta menguji pemahaman mereka melalui proses argumentasi.

Metode lain yang sering diterapkan adalah latihan analisis teks Arab, baik yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, maupun literatur Arab klasik. Melalui latihan ini, mahasiswa diminta untuk mengidentifikasi struktur kalimat, menentukan posisi i'rab, serta menjelaskan hubungan antar kata dalam suatu kalimat. Kegiatan ini tidak hanya membantu mahasiswa memahami teori nahwu, tetapi juga melatih mereka untuk menerapkan kaidah tersebut dalam membaca teks Arab secara langsung. Dengan demikian, pembelajaran nahwu tidak berhenti pada penguasaan teori, tetapi juga menekankan pada kemampuan praktis dalam memahami teks.

Selain itu, praktik menulis kalimat bahasa Arab juga menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen. Mahasiswa diminta menyusun kalimat dengan memperhatikan kaidah nahwu yang telah dipelajari, seperti penggunaan *mubtada'* dan *khabar*, *fi'il* dan *fa'il*, serta berbagai bentuk tarkib dalam bahasa Arab. Latihan menulis ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap struktur bahasa Arab sekaligus melatih kemampuan mereka dalam mengekspresikan gagasan secara gramatikal.

Secara umum, penerapan berbagai metode tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu di Ma'had Al-Birr tidak hanya mengandalkan pendekatan tradisional, tetapi juga mengintegrasikan metode yang bersifat partisipatif dan aplikatif. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami kaidah nahwu secara lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan akademik mereka.

Tantangan dalam Pembelajaran Nahwu

Meskipun berbagai metode telah diterapkan dalam pembelajaran nahwu, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi beberapa kendala dalam memahami materi yang diajarkan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan kemampuan awal mahasiswa dalam bahasa Arab. Sebagian mahasiswa telah memiliki latar belakang pendidikan pesantren atau madrasah yang memberikan dasar pengetahuan bahasa Arab, sementara sebagian lainnya berasal dari sekolah umum yang memiliki pengalaman terbatas dalam mempelajari bahasa Arab. Perbedaan latar belakang ini menyebabkan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi nahwu menjadi beragam (Hotimah & Ridlo, 2025).

Selain perbedaan kemampuan awal, kompleksitas materi nahwu juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Nahwu merupakan ilmu yang memiliki banyak kaidah dan istilah teknis, sehingga mahasiswa seringkali merasa kesulitan dalam memahami hubungan antar konsep. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami konsep seperti i'rab, perubahan akhir kata, serta hubungan antara unsur-unsur dalam kalimat Arab.

Keterbatasan waktu perkuliahan juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Materi nahwu yang cukup luas seringkali harus disampaikan dalam waktu yang relatif terbatas, sehingga dosen perlu memilih strategi yang efektif agar seluruh materi dapat tersampaikan dengan baik. Dalam beberapa kasus, mahasiswa merasa bahwa waktu pembelajaran belum cukup untuk membahas contoh-contoh kalimat secara lebih mendalam.

Selain itu, variasi metode pengajaran antar dosen juga mempengaruhi pengalaman belajar mahasiswa (Hula & Mahmud, 2025). Setiap dosen memiliki pendekatan yang berbeda dalam menjelaskan materi, sehingga mahasiswa perlu menyesuaikan diri dengan gaya pengajaran yang berbeda-beda. Meskipun variasi ini dapat memberikan perspektif yang beragam, dalam beberapa kasus hal tersebut juga dapat menimbulkan kebingungan bagi mahasiswa yang belum memiliki dasar pemahaman nahwu yang kuat.

Dampak Pembelajaran Nahwu terhadap Penguasaan Bahasa Arab

Meskipun terdapat berbagai tantangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu di Ma'had Al-Birr memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa Arab mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran secara aktif menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca teks Arab, khususnya dalam memahami struktur kalimat dan menentukan makna kata berdasarkan konteks gramatikal.

Pembelajaran nahwu juga membantu mahasiswa dalam memahami teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an dan hadis secara lebih tepat. Dengan memahami kaidah tata bahasa Arab, mahasiswa dapat mengidentifikasi hubungan antara kata dalam suatu ayat atau hadis, sehingga mereka dapat memahami makna teks secara lebih mendalam (Fu'ad et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa nahwu berperan sebagai alat analisis yang penting dalam studi keislaman.

Selain itu, penguasaan nahwu juga berdampak pada kemampuan mahasiswa dalam menulis bahasa Arab secara gramatikal (Sa'adtunnisa et al., 2025). Latihan menulis kalimat dan analisis teks membantu mahasiswa memahami bagaimana kaidah nahwu diterapkan dalam praktik. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa setelah mengikuti pembelajaran nahwu, mereka menjadi lebih percaya diri dalam menulis kalimat bahasa Arab serta menyusun argumen akademik berbasis sumber berbahasa Arab.

Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, pembelajaran nahwu juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir analitis mahasiswa (Alkhrisheh et al., 2021). Proses menganalisis struktur kalimat, menentukan fungsi kata, serta memahami hubungan antar unsur dalam kalimat melatih mahasiswa untuk berpikir secara sistematis dan logis. Kemampuan ini tidak hanya bermanfaat dalam mempelajari bahasa Arab, tetapi juga dalam memahami berbagai disiplin ilmu keislaman yang berbasis pada teks.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pemahaman konsep akan lebih efektif ketika mahasiswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Selain itu, pendekatan diskusi dan praktik juga relevan dengan konsep *active learning* yang terbukti meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan analitis mahasiswa. Dengan demikian, pembelajaran nahwu yang bersifat partisipatif tidak hanya meningkatkan penguasaan bahasa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Nahwu

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan pembelajaran nahwu di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar tidak hanya ditentukan oleh metode pengajaran yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat yang muncul dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan lingkungan akademik, kesiapan mahasiswa, kompetensi pengajar, serta ketersediaan sumber belajar yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Faktor Pendukung Pembelajaran Nahwu

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran nahwu di Ma'had Al-Birr adalah lingkungan akademik yang berbasis bahasa Arab (Irsani et al., 2023)(Hotimah & Ridlo, 2025). Lingkungan ini memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan bahasa Arab tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dalam berbagai aktivitas akademik dan keagamaan. Mahasiswa secara rutin membaca teks Al-Qur'an, hadis, serta literatur keislaman yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa utama. Kondisi ini secara tidak langsung memperkuat pemahaman mereka terhadap kaidah nahwu karena mahasiswa terbiasa berhadapan dengan struktur kalimat bahasa Arab dalam berbagai konteks.

Faktor pendukung lainnya adalah kompetensi dosen atau pengajar dalam bidang bahasa Arab dan ilmu nahwu (Rubeba, 2025). Berdasarkan hasil wawancara, para dosen di Ma'had Al-Birr memiliki latar belakang pendidikan yang kuat dalam studi bahasa Arab dan ilmu-ilmu keislaman. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjelaskan kaidah nahwu secara sistematis serta mengaitkannya dengan contoh-contoh yang relevan dalam teks Al-Qur'an, hadis, maupun literatur Arab klasik. Kemampuan dosen dalam menghubungkan teori dengan praktik juga membantu mahasiswa memahami materi secara lebih kontekstual.

Selain itu, metode pembelajaran yang adaptif juga menjadi faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran (du Plooy et al., 2024). Penerapan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok,

analisis teks, dan latihan menulis memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari nahwu dari berbagai pendekatan. Variasi metode ini membantu mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran serta mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dengan adanya kegiatan diskusi dan latihan praktik, mahasiswa tidak hanya memahami teori nahwu secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam analisis teks bahasa Arab.

Ketersediaan sumber belajar juga menjadi faktor pendukung yang penting (Monib et al., 2025). Mahasiswa memiliki akses terhadap berbagai bahan ajar seperti kitab nahwu klasik, modul pembelajaran, serta referensi bahasa Arab yang digunakan dalam proses perkuliahan. Penggunaan kitab-kitab dasar nahwu memberikan landasan teoretis yang kuat bagi mahasiswa dalam memahami struktur bahasa Arab. Selain itu, penggunaan modul dan bahan ajar yang disusun oleh dosen membantu mahasiswa mempelajari materi secara lebih sistematis.

Faktor lain yang turut mendukung pembelajaran nahwu adalah motivasi mahasiswa untuk memahami bahasa Arab sebagai bahasa sumber ilmu keislaman (A. Nongko et al., 2025). Banyak mahasiswa menyadari bahwa penguasaan nahwu merupakan kunci untuk memahami teks-teks keislaman secara langsung. Kesadaran ini mendorong mereka untuk berusaha memahami kaidah nahwu meskipun materi yang dipelajari tergolong kompleks. Motivasi intrinsik ini menjadi salah satu kekuatan penting dalam proses pembelajaran karena mahasiswa tidak hanya belajar untuk memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman keagamaan mereka.

Faktor Penghambat Pembelajaran Nahwu

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menghambat efektivitas pembelajaran nahwu di kalangan mahasiswa Ma'had Al-Birr. Salah satu faktor utama adalah perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa sebelum memasuki Ma'had Al-Birr. Sebagian mahasiswa memiliki pengalaman belajar bahasa Arab di pesantren atau madrasah, sementara sebagian lainnya berasal dari sekolah umum yang memiliki keterbatasan dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga minat belajar rendah (Fatmawati et al., 2025). Perbedaan latar belakang ini menyebabkan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi nahwu menjadi tidak merata.

Mahasiswa yang telah memiliki dasar bahasa Arab cenderung lebih cepat memahami kaidah nahwu, sedangkan mahasiswa yang belum memiliki pengalaman sebelumnya seringkali membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami konsep dasar seperti pembagian kalimat, fungsi kata, serta perubahan akhir kata dalam struktur kalimat Arab, sehingga mahasiswa masih terkadang melakukan kesalahan dalam pembelajaran (Nashoih et al., 2023). Kondisi ini menuntut dosen untuk menyesuaikan metode pengajaran agar dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan tersebut.

Faktor penghambat lainnya adalah kompleksitas materi nahwu itu sendiri. Ilmu nahwu memiliki banyak kaidah dan istilah teknis yang memerlukan pemahaman konseptual yang cukup mendalam. Bagi sebagian mahasiswa, istilah-istilah seperti *i'rab*, *amil*, *marfu'*, *manshub*, dan *majrur* seringkali terasa sulit dipahami pada tahap awal pembelajaran. Kompleksitas materi ini dapat menimbulkan kesulitan bagi mahasiswa yang belum terbiasa dengan struktur bahasa Arab (Ghoffar & Muid, 2024).

Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran (Ryanto et al., 2025). Sebagian mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan media visual, aplikasi pembelajaran, atau platform digital dapat membantu mereka memahami kaidah nahwu secara lebih mudah. Namun, dalam praktiknya, penggunaan teknologi dalam pembelajaran nahwu masih terbatas sehingga proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional.

Secara konseptual, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu yang efektif di lingkungan perguruan tinggi Islam tidak dapat hanya mengandalkan pendekatan tradisional berbasis hafalan, tetapi perlu dikembangkan ke arah model pembelajaran integratif yang menggabungkan dimensi teoretis, aplikatif, dan kontekstual. Kebaruan penelitian ini terletak pada formulasi pendekatan pembelajaran nahwu berbasis integratif-aplikatif, yang menggabungkan tradisi keilmuan pesantren dengan strategi pembelajaran modern berbasis partisipasi aktif mahasiswa. Model ini berpotensi menjadi alternatif dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab di perguruan tinggi Islam, khususnya dalam menjawab tantangan pembelajaran di era digital dan karakteristik generasi mahasiswa kontemporer.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pembelajaran nahwu di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran nahwu memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab mahasiswa, khususnya dalam memahami struktur kalimat, membaca teks Arab, serta menganalisis literatur keislaman. Nahwu tidak hanya berfungsi sebagai ilmu tata bahasa, tetapi juga sebagai alat yang membantu mahasiswa memahami makna teks secara lebih tepat, terutama dalam kajian Al-Qur'an, hadis, dan literatur Islam lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran nahwu menjadi bagian fundamental dalam pengembangan kompetensi akademik mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu di Ma'had Al-Birr diterapkan melalui berbagai metode yang saling melengkapi, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, analisis teks Arab, serta latihan menulis kalimat. Metode ceramah interaktif digunakan oleh dosen untuk menjelaskan konsep-konsep dasar nahwu secara sistematis, sementara diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berdiskusi dan bertukar pemahaman mengenai kaidah tata bahasa Arab. Selain itu, latihan analisis teks Arab yang diambil dari Al-Qur'an, hadis, maupun literatur Arab klasik membantu mahasiswa menerapkan teori nahwu secara langsung dalam memahami teks. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu tidak hanya berorientasi pada hafalan kaidah, tetapi juga pada kemampuan aplikatif dalam membaca dan menafsirkan teks bahasa Arab.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran nahwu di Ma'had Al-Birr. Lingkungan akademik yang berbasis bahasa Arab menjadi salah satu faktor utama yang membantu mahasiswa terbiasa berinteraksi dengan teks Arab dalam kegiatan akademik dan keagamaan. Selain itu, kompetensi dosen yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab yang kuat turut mendukung proses pembelajaran yang sistematis dan kontekstual. Motivasi mahasiswa untuk memahami bahasa Arab sebagai bahasa sumber ilmu keislaman juga menjadi faktor penting yang mendorong mereka untuk mempelajari nahwu secara serius.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran nahwu. Perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa menyebabkan tingkat kemampuan awal dalam bahasa Arab menjadi tidak merata. Mahasiswa yang memiliki pengalaman belajar bahasa Arab sebelumnya cenderung lebih mudah memahami materi, sementara mahasiswa yang belum memiliki dasar bahasa Arab memerlukan waktu lebih lama untuk memahami konsep-konsep nahwu. Selain itu, kompleksitas materi nahwu yang memiliki banyak kaidah dan istilah teknis juga menjadi tantangan bagi sebagian mahasiswa. Penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran nahwu di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa Arab mahasiswa. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan aplikatif mampu membantu mahasiswa memahami kaidah nahwu secara lebih efektif. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, termasuk pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dan penyesuaian metode pengajaran dengan karakteristik mahasiswa, menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran nahwu di masa mendatang. Dengan demikian, pembelajaran nahwu di lingkungan perguruan tinggi Islam diharapkan dapat semakin relevan dengan kebutuhan akademik mahasiswa serta mampu mendukung pengembangan keilmuan Islam secara lebih luas.

Daftar Pustaka

- A. Nongko, P., Said, H., Amalia, W. O. S., Rohmiati, R., & Salma, S. (2025). The Relationship Between Learning Motivation and Learning Outcomes at Teratai Kindergarten in Kendari City. *Sinergi International Journal of Education*, 3(4), 201–213. <https://journal.sinergi.or.id/index.php/Education/article/view/847>
- Alkhrisheh, H. T. D., Failasofah, F., & Alkhrisheh, T. (2021). The Interrelationship among Language Use, Linguistic Competence, and Higher Order Skills. *Indonesian Research Journal in Education [IRJE]*, 5(1), 6–22. <https://doi.org/10.22437/irje.v5i1.11333>

- Asy'ari, M. (2019). METHOD OF NAHWU IN ARABIC LEARNING. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 24(2), 353–376. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32332/akademika.v24i2.1821>
- Bashir, M. H., Azmi, A. M., Nawaz, H., Zaghouni, W., Diab, M., Al-Fuqaha, A., & Qadir, J. (2023). Arabic natural language processing for Qur'anic research: a systematic review. *Artificial Intelligence Review*, 56(7), 6801–6854. <https://doi.org/10.1007/s10462-022-10313-2>
- Beigzadeh, A., Bazyar, H., Delzende, M., Razmi, M. H., & Sharifi, N. (2024). Comparing the effect of lecture method and cooperative teaching method on the learning, communication skills, and attitudes of students: a quasi-experimental study. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1449538>
- Berutu, W. R., & Bancin, F. (2025). URGENSI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI MAHASISWA PGMI TINJAUAN TEORETIS DARI LITERATUR PENDIDIKAN ISLAM Wahyu. *ADZKIA: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 163–172.
- Chand, S. P. (2025). Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis. *Advances in Educational Research and Evaluation*, 6(1), 303–317. <https://doi.org/10.25082/aere.2025.01.001>
- du Plooy, E., Casteleijn, D., & Franzsen, D. (2024). Personalized adaptive learning in higher education: A scoping review of key characteristics and impact on academic performance and engagement. *Heliyon*, 10(21), e39630. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e39630>
- Fatmawati, P., Fahmiyah, M., & Novita, A. P. (2025). Analisis Minat Siswa Non-Pesantren : Faktor Pendukung Dan Penghambat Minat Bahasa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di Daerah Terpencil Banten. *JIIIC : Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(6), 11947–11956.
- Fu'ad, A., Gunawan, I. C., & Ys, I. A. F. (2021). Memahami Tafsir Al-Qur'an Dengan Kaidah Bahasa Arab. *Bayani*, 1(2), 175–189. <https://doi.org/10.52496/bayaniv.1i.2pp175-189>
- Ghoffar, A. M., & Muid, F. A. (2024). Strategi Efektif untuk Meningkatkan Pemahaman Nahwu dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(4), 279–285. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i4.313>
- Ghofur, M. A., Tauhid, M. H., & Bukhori, I. (2025). Dampak Pengajaran Nahwu Terhadap Tata Bahasa Arab Dan Kosakata Siswa. *As-Sunnayah*, 6(2), 175–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.62097/au.v6i01>
- Gustavsen, A. M., & Foshaug Vennebo, K. (2025). Group discussions: an active learning resource for school and kindergarten leaders? *Educational Research*, 67(1), 41–59. <https://doi.org/10.1080/00131881.2024.2433958>
- Hannang, R., Malli, R., Razaq, A. R., & Bakri, M. A. (2022). Peran Pengelola Asrama dalam Pembinaan Karakter Mahasiswi Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 5(2), 83–94. <https://doi.org/10.24256/iqro.v5i2.2943>
- Hotimah, O., & Ridlo, U. (2025). Strategi Belajar Nahwu : Studi Komparatif Mahasiswa Lulusan Sekolah Negeri dan Pesantren di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(4), 6120–6132.
- Hula, I. R. N., & Mahmud, M. A. S. (2025). Development of Quran-Based Nahwu Tatbīqi Teaching Materials to Improve Understanding of Verbal and Nominal Sentence Meanings. *Al-Mi'yar : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 8(2), 652–666. <https://doi.org/http://doi.org/10.35931/am.v8i2.5113>
- Irsani, N., Laila, N., Hardiana, N. D., Aisyah, N., Harahap, N. H., & Ismahani, S. (2023). The Role of the Surrounding Environment in Improving English Ability and Developing Students' Vocabulary. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1007–1012. <https://doi.org/10.56832/edu.v3i2.374>
- Ishak, M., Baydhowi, B., Mahfud, M., & Mas'odi. (2025). Gen Z Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 328–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v2i1.3351>
- Massofia, F. D., Maisarah, I., Shomadiyah, W., & Ramadhan, M. F. (2024). Nahwu Science and the Truth in Perspective of the Philosophy of Science. *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal*, 6(1), 29–36. <https://doi.org/10.62097/alfusha.v6i1.1499>
- Monib, W. K., Qazi, A., & Apong, R. A. (2025). Microlearning beyond boundaries: A systematic review and a novel framework for improving learning outcomes. *Heliyon*, 11(2), e41413.

- <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e41413>
- Nafsiyah, A., & Choir, J. A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(4), 286–293. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i4.314>
- Nashoih, A. K., Mathoriyah, L., Sholahuddin, M. F., & Qosim, N. (2023). Analisis Kesalahan Nahwu Dalam Penulisan Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 6(2), 45–53. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1086>
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *HHS Public Access*, 42(5), 533–544. <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>
- Putra, E. M. (2025a). Fiqh al-Lughah dalam Tafsir dan Ulum al-Hadits : Perannya dalam Pemahaman Makna Teks Keagamaan. *Al-Mikraj : Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 6(1), 959–971. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v6i1.8129>
- Putra, E. M. (2025b). Konsep Umum Penelitian Kualitatif Pada Ranah Pendidikan. *Dahzain Nur*, 15(1), 10–17. <https://doi.org/10.69834/dn.v15i1.282>
- Rubeba, A. M. (2025). Lecturers' teaching competencies towards improving teaching and learning process in universities in Tanzania: Students' perspectives. *Heliyon*, 11(1). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e41683>
- Ryanto, R., Wijayanti, A. T., Widiastuti, A., & Riadi, A. (2025). The Effectiveness of Learning Media in Overcoming Learning Difficulties: Student Perceptions. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 169–182. <https://doi.org/10.46843/jpm.v4i1.413>
- Sa'adtunnisa, R. N., Azkiya, F., Amelia, T., & Ubaidillah. (2025). Faktor-Faktor Kesulitan Mahasiswa: Pengaruh Gramatikal Bahasa Arab Terhadap Pembuatan Teks Bahasa Arab Factors. *Jiic : Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(6), 11590–11597. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Sapitri, D., Khatimah, I., Risnawati, R., & Febiola, W. G. (2025). The Relevance of Arabic in Islamic Studies : Linguistic Implications for Understanding the Qur ' an and Hadith. *Shawtul 'Arab : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 231–238.
- Sari, T. R. (2024). Kualitas Hidup Generasi Z Di Tengah Kemajuan Teknologi. *DAWUH : Islamic Communication Journal*, 5(3), 96–102. <https://doi.org/10.62159/dawuh.v5i3.1592>
- Supriandi, A. (2025). Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(1), 197–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i1.4384>
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025). COMPARISON BETWEEN TRADITIONAL AND MODERN APPROACHES IN ARABIC LANGUAGE TEACHING. *International Conference on Language Learning and Literature (ICL3)*, 55, 505–520.